

KULIT MANGGIS UNTUK PENGOBATAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA)

Hendrik Nikolas

Swasti Anindita

Andini Pusparini Victor

Carlos Masela

Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan yang sangat serius baik di Dunia maupun di Indonesia. Tahun 2008 UNICEF dan WHO melaporkan bahwa ISPA merupakan penyebab kematian paling besar pada manusia, jika dibandingkan dengan total kematian akibat AIDS, malaria, dan campak. Kematian akibat ISPA lebih didominasi balita usia 1-5 tahunnya itu lebih dari 2 juta kematian tiap tahunnya, ini juga berarti Idari 5 orang balita didunia meninggal setiap harinya. Dari seluruh kasus kematian balita usia 1-5 akibat ISPA, tiga perempatnya terjadi pada 15 negara, termasuk Indonesia yang menempati peringkat keenam dengan jumlah kasus ISPA sebanyak 6 juta kasus per tahun (Depkes RI, 2010).

Menurut Depkes (2004) infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan istilah yang diadaptasi dari istilah bahasa Inggris Acute Respiratory Infections (ARI). ISPA adalah radang akut saluran pernafasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh infeksi atau bakteri, virus, maupun riketsia, tanpa atau disertai radang parenkim. Secara umum penemuan kasus ISPA di Indonesia sangat mencengangkan. Betapa tidak, selama 10 tahun (2000-2010) prosentase atas kasus ini berkisar antara 24,6%-35,9%. Selama ini pasien yang mengalami ISPA cenderung memperoleh pengobatan dari pihak medis/kesehatan yang

menggunakan senyawa-senyawa kimiawi sehingga menimbulkan efek samping dalam jangka panjang.

*Kulit manggis merupakan sebuah solusi untuk pengobatan ISPA tanpa efek samping dan terjangkau oleh masyarakat kalangan apapun. Buah bernama latin *Garcinia mangostana* L, ini termasuk famili *Guttiferae* dan merupakan spesies terbaik dengenus *Garcinia*. Manggis termasuk buah eksotik yang sangat digemari konsumen, baik didalam maupun di luarnegeri, karena rasanya yang lezat, bentuk buah yang indah, dan tekstur buah yang putih halus. Tidak jarang jika manggis mendapat julukan *Queen of tropical fruit*. Karena begitu besar manfaat kulit manggis bagi kesehatan, maka sangat penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana cara mengolah kulit manggis menjadi obat khususnya untuk pengobatan ISPA, sebab keberadaan buah manggis sendiri sangat mudah didapatkan diseluruh wilayah Indonesia.*

Kata kunci: *ISPA, kulitmanggis, Queen of tropical fruit.*

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan yang sangat serius baik di Dunia maupun di Indonesia. Tahun 2008 United Nation International Childrens Emergency (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa ISPA merupakan penyebab kematian paling besar pada manusia, jika dibandingkan dengan total kematian akibat AIDS, malaria dan campak. Kematian akibat ISPA ini (99,9% terutama Pneumonia) terjadi pada negara- negara kurang berkembang dan berkembang seperti Sub Sahara Afrika dan Asia khususnya di Asia Tenggara dan Asia Selatan. Untuk Sub Sahara sendiri terjadi 1.022.000 kasus per tahun sedangkan di Asia Selatan mencapai 702.000 kasus per tahun (DepkesRI, 2010).

Secara umum penemuan kasus ISPA di Indonesia sangat mencengangkan. Betapa tidak, selama 10 tahun (2000-2010) prosentase atas kasus ini berkisar antara 24,6%-35,9%. Berdasarkan hasil survei demografi kesehatan Indonesia, kematian balita 1-4 tahun (AKABA) pada tahun 2007

sebesar 44 per 1000 kelahiran hidup, 15,5% atau sebesar 30.470 kematian pada balita usia 1-5 tahun disebabkan oleh ISPA. Ini berarti secara rata-rata di Indonesia 83 orang balita meninggal setiap harinya karena ISPA. Sehingga tidaklah mengherankan kemudian jika Riskesdas (2010) menempatkan ISPA pada peringkat kedua sebagai penyebab kematian balita di Indonesia (Depkes RI, 2010).

Persoalan ISPA yang mayoritas terjadi pada negara-negara dunia ketiga seperti Indonesia tentu bukan tanpa alasan yang jelas. Persoalan pencemaran lingkungan yang semakin tinggi pada negara-negara berkembang ini ditengarai sebagai salah satu faktor yang memberikan kontribusi besar pada peningkatan penyakit ISPA, sebab bagaimanapun juga faktor dominan penyebab penyakit ISPA adalah persoalan kesehatan lingkungan seperti kelembaban, pencemaran udara, pencahayaan yang kurang, tempat sampah yang tidak memadai, dan air minum yang kurang sehat (Kemenkes RI, 2011).

Tujuan dan Manfaat Tujuan

Tujuan dari penulisan gagasan ide ini adalah memberikan solusi pada penyakit ISPA dengan pengobatan herbal alternatif kulit manggis yang tidak memiliki efek samping, aman, dan dapat dijangkau pada semua kalangan.

Manfaat

Dengan adanya gagasan ini, diasumsikan memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh :

1. Memperoleh obat ISPA tanpa efek samping
2. Terciptanya situasi yang bebas dari ISPA di semua lapisan masyarakat
3. Kulit manggis merupakan pengobatan alternatif yang dapat digunakan untuk pengobatan ISPA.

Gagasan dan Kondisi Kekinian ISPA dan Pengobatannya

Menurut Depkes (2004) infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan istilah yang diadaptasi dari istilah bahasa Inggris Acute Respiratory Infections (ARI). ISPA adalah radang akut saluran pernafasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh infeksi atau bakteri, virus, maupun riketsia, tanpa atau disertai radang parenkim. Tanda gejala ISPA adalah hidung tersumbat, sputum berlebihan, pilek, sakit kepala, demam ringan, dan malaise (Corwin, 2009). Proses penularan ISPA terjadi akibat *dropletinfection* (infeksi titik ludah) saat penderita bersin, batuk, udara yang mengandung kuman dan terhirup oleh orang sehat. Selain itu, penularan juga bisa terjadi melalui kontak atau kontaminasi tangan melalui saluran pernapasan, hidung, dan mulut penderita.

Tindakan yang dilakukan setelah diagnosa ditegakkan oleh tenaga kesehatan/dokter, maka penyakit ISPA diobati sesuai dengan kondisi pasien dan diagnosanya. Untuk diagnosa:

Pneumonia berat : dirawat di rumah sakit, diberikan antibiotik melalui jalur infus, diberi oksigen dan sebagainya.

Pneumonia : diberi obat antibiotik melalui mulut. Pilihan obatnya Kotrimoksazol, jika terjadi alergi/tidak cocok dapat diberikan Amoksilin, Pinisilin, dan Ampisilin. Bukan pneumonia: tanpa pemberian obat antibiotik. Diberikan perawatan di rumah, untuk batuk dapat digunakan obat batuk lain yang tidak mengandung zat yang merugikan. Bila demam diberikan obat penurun panas yaitu parasetamol. Penderita dengan gejala batuk pilek bila pada pemeriksaan tenggorokan didapat adanya bercak nanah disertai pembesaran kelenjar getah bening di leher, dianggap sebagai radang tenggorokan oleh kuman streptococcus dan harus diberi antibiotik selamal 0 hari.

Penelitian tentang ISPA dan keterkaitannya dengan Kulit Manggis Xanthone ditemukan pertama kali oleh ilmuwan Jerman bernama Schmid W Liebig pada 1855, dikenal sebagai antioksidan tingkat tinggi. Manggis mengandung 43 jenis antioxidant Xanthone memiliki kemampuan secara medis untuk menopang system imun tubuh, mendukung keseimbangan mikrobakterial, kesehatan mental positif. Xanthones menyajikan kandungan penting yang dapat

memerangi radikal bebas. Radikal bebas berusaha untuk mendapatkan struktur stabil dengan cara memperoleh sel elektron dari tubuh manusia.

Solusi yang Pernah Ditawarkan

Selama ini pasien yang mengalami ISPA cenderung memperoleh pengobatan dari pihak medis/kesehatan yang menggunakan senyawa-senyawa kimiawi sehingga menimbulkan efek samping dalam jangka panjang. Seperti yang telah dituliskan di atas bahwa pasien ISPA memperoleh pengobatan (treatment) seperti diberi obat Ampisilin, Parasetamol, dan lain-lain. Jika obat-obatan tersebut sering dikonsumsi, terkhususnya pada anak-anak dapat menyebabkan kecacatan. Karena diketahui bahwa obat lama-kelamaan dapat menjadi racun bagi tubuh.

Gagasan dan Seberapa Jauh Kondisi Kekinian Dapat Diubah

Kulit manggis merupakan sebuah solusi untuk pengobatan ISPA tanpa efek samping dan terjangkau oleh masyarakat kalangan apapun. Buah bernama latin *Garcinia mangostana*L, ini termasuk famili Guttiferae dan merupakan spesies terbaik dan genus *Garcinia*. Manggis termasuk buah eksotik yang sangat digemari konsumen, baik di dalam maupun di luar negeri, karena rasanya yang lezat, bentuk buah yang indah, dan tekstur buah yang putih halus. Tidak jarang jika manggis mendapat julukan *Queen of tropicalfruit*. Julukan lain untuk buah manggis adalah *nectar of ambrosia*, *golden apple of hesperides*, dan *finest in the world*. Bahkan ada yang menyebutnya sebagai buah kejujuran, lambang kebaikan dan mendatangkan keberuntungan, sehingga di beberapa negara dijadikan sebagai buah utama untuk sesaji (Balai Penelitian Tanaman Buah, 2006).



Gambarl. Kulit manggis

Kulit buah mengandung senyawa Xanthone yang meliputi mangostin, mangostenol, mangostinin A, mangostenon B, trapezifolizanthone, dan gartanin. Senyawa tersebut sangat bermanfaat untuk kesehatan. Xanthone pada kulit manggis mempunyai antioksidan tingkat tinggi. Kandungan antioksidan kulit manggis 66,7 kali wortel dan 8,3 kali kulit jeruk. Sebagai antioksidan, xanthone juga mempunyai gugus hidroksida yang efektif mengikat radikal bebas yang menjadi penyebab rusaknya sel tubuh. Yang lebih istimewanya lagi, nilai gugus hidroksida pada xanthone sungguh sangat besar, yaitu 17.000-20.000. Kulit buah manggis yang dikategorikan sebagai limbah, mengandung 62,05% air, 1,01% abu, 0,63% lemak, 0,71% protein, 1,17% gula dan 35,61% karbohidrat.

Xanthone memiliki gugus hidroksi (OH) yang efektif mengikat radikal bebas di dalam tubuh serta membantu mengobati dan mencegah penyakit degeneratif. Di alam, senyawa xanthone hanya ditemukan pada famili clusiaceae dan gentianaceae. Dari sekitar 200 jenis xanthone yang diisolasi dari alam, sebanyak 40 jenis ditemukan pada manggis dan paling banyak terdapat pada bagian kulitnya. Senyawa xanthone diantaranya adalah 1,3,6-trihidroksi-7-metoksi-2,8-bis(3-metil-2-butenil)-9H-xanten-9-on dan 1,3,6,7-tetrahidroksi-2,8-bis(3-metil-2-butenil)-9H-xanten-9-on. Keduanya lebih dikenal dengan nama alfa mangostin dan gamma-mangostin, senyawa tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan dan penyembuhan.

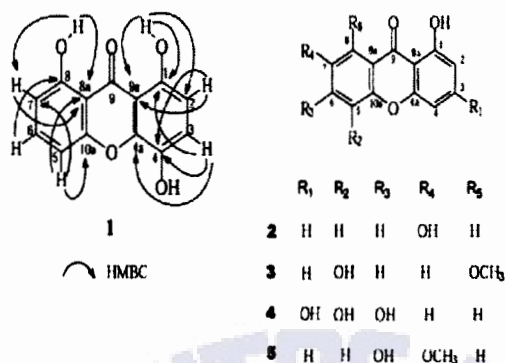


Figure 1. HMBC observed correlations of 1 and structural formulas of compounds 2, 3, 4 and 5

Gambar2. Struktur senyawakulit manggis.

Sebuah riset membuktikan, xanthone di kulit manggis terbentuk sejak buah berumur satu bulan setelah bunga mekar. Pada umur satu bulan, kadar xanthone di kulit manggis sebesar 14,67 mg/g dan berturut-turut meningkat sesuai umur buah : 2 bulan (16,21mg/g), 3 bulan (15,47mg/g) dan 4 bulan (15,68 mg/g). Bahkan kadar xanthone justru meningkat menjadi 34,36 mg/g jika buah disimpan hingga 4 minggu setelah dipetik.

Pihak-Pihak yang Dapat Membantu Mengimplementasikan Gagasan.

Untuk mewujudkan gagasan tersebut dibutuhkan banyak pihak guna membantu pelaksanaan implementasi gagasan.

1. Pemerintah Daerah, bertugas untuk memfasilitasi masyarakat dalam mendukung program ini dengan menyediakan alat- alat yang dibutuhkan.
2. Dinas Kesehatan Kota, sebagai lembaga formal Dinas Kesehatan kota bertugas untuk turut memfasilitasi masyarakat dalam kegiatan ini dengan menyalurkan tenaga-tenaga kesehatan guna melakukan penyuluhan kepada masyarakat.
3. Semua masyarakat disekitar TPA Blondo

Langkah-Langkah Strategis untuk Mengimplementasi Gagasan

Karena begitu besar manfaat kulit manggis bagi kesehatan, maka sangat penting bagi kita untuk mengetahui bagaimana cara mengolah kulit manggis menjadi obat khususnya untuk pengobatan ISPA, sebab keberadaan buah manggis sendiri sangat mudah didapatkan diseluruh wilayah Indonesia.

1. Ambil 5 kulit manggis kemudian rebus bersama air sampai mendidih.
2. Rebusan air manggis tersebut mengandung sari pati kulit manggis.
3. Minumlah rebusan kulit manggis tersebut dengan ditambahkan gula jawa atau gula kemasam secukupnya, agar tidak terasa pahit
4. Kulitnya yang sudah direbut tadi, dapat langsung dicampurkan dengan madu, kemudian dapat langsung dikonsumsi.

KESIMPULAN

Inti Gagasan

Kulit manggis merupakan solusi pengobatan ISPA yang tidak memiliki Efek samping dan dapat dijangkau oleh kalangan masyarakat apapun dan rasanya pun tidak pahit, sangat cocok untuk anak- anak dan dewasa.

Prediksi Hasil yang Akan Diperoleh

Dengan gagasan ini, diharapkan dapat tercipta hal - hal sebagai berikut :

1. Terciptanya obat ISPA yang bebas rasa sakit dan tidak pahit dikonsumsi.
2. Menurunkan tingkat ISPA di Indonesia.
3. Terciptanya obat ISPA yang dapat diaplikasikan sendiri oleh semua kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. (2008). Global Action Plan For Prevention and Control of Pneumonia. Geneva: WHO
- Corwin. (2009). Buku Saku Patofisiologi. Jakarta: EGC
- Depkes RI. (2010). Riskesdas. Jakarta: Departemen Kesehatan RI Kemenkes RI.
- (2010). Jendela Epidemiologi Pneumonia Balita. Jakarta Universitas Gajah Mada. Dari Kulit Buah Yang Terbuang Hingga Menjadi Kandidat Suatu Obat. ([http://ahliherbal.com/artikel/UGM Manggis Dari Terbuang Menjadi Obat.pdf](http://ahliherbal.com/artikel/UGM_Manggis_Dari_Terbuang_Menjadi_Obat.pdf)). Diakses pada tanggal 20 Maret 2014.
- Jurnal Universitas Sumatra Utara (repository.usu.ac.id/bitstream/hapter.pdf). Diakses pada tanggal 20 Maret 2014.

